

PENGARUH INFLASI, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI BALI

Amira Salhab*

Lasmini Soedjono

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan dan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Katakunci: Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

GDP is an indicator used to find out the condition of the economy in a region. The aimsof this study was to find out the effect of inflation, labor, and government spending on Bali economic growth simultaneously and partially. This study used multiple linear regression, the results shows simultaneously and partially have effect on inflation rates, the amount of labor, and government spending significant effect on the Bali economic growth.

Keywords: Inflation, Total Labor, Government Spending, Economic Growth

PENDAHULUAN

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Nopirin, 2000: 25). Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh Negara di dunia, termasuk negara maju sekalipun. Laju inflasi di Provinsi Bali dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Pekerjaan atau ketenagakerjaan merupakan isu penting dalam sebuah aktifitas bisnis dan perekonomian indonesia. berdasarkan data strategis dari Badan

* e-mail:miss_qyuties@yahoo.com

Pusat Statistik terhadap masalah ketenagakerjaan untuk seseorang sebagai bekerja (*currently economically active population*), tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pengeluaran pemerintah juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari teori mikro mengenai pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang pemerintah (barang yang disediakan oleh pemerintah) dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut atas tersedianya barang pemerintah. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang pemerintah menentukan jumlah barang pemerintah yang akan disediakan melalui anggaran belanja, dan ini akan menimbulkan permintaan akan barang lain.

Dilakukannya studi ini dengan tujuan mengetahui pengaruh inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Apakah alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara? Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Produk Domestik Bruto
- 2) PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita
- 3) Pendapatan Per jam Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Hasil perhitungan PDRB biasa dikenal sebagai PDRB menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha merupakan total nilai tambah (*value added*) dari semua kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan pada periode waktu tertentu.

Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan. Tetapi hal tersebut hanya akan terjadi pada tingkat inflasi rendah. Malik dan Chowdhury (2001) meneliti pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di empat Negara ASEAN menemukan bahwa terdapat hubungan positif dalam jangka panjang antara pertumbuhan GDP dan inflasi pada keempat Negara tersebut. Disamping itu, terdapat juga *feedback* yang signifikan antara inflasi dan

pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat justru berdampak pula terhadap kenaikan inflasi. Dengan demikian, keempat negara itu seakan-akan seperti pisau bermata dua.

Konsep Tenaga Kerja

Sumber daya manusia mengandung dua pengertian (Sudarsono, 2000:613) : pertama, bahwa sumber daya manusia adalah kualitas atau karakteristik yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa; kedua, bahwa sumber daya manusia menyangkut kelompok masyarakat yang mampu bekerja dan memberi kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian pengertian sumber daya manusia mencakup aspek kuantitas dan kualitas atau karakteristik manusia itu sendiri untuk melaksanakan proses itu sendiri.

Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000: 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Sudah banyak diungkapkan bahwa modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah juga pada produktifitas dan kreatifitas mereka.

Konsep Pengeluaran Pemerintah

Teori pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori pengeluaran makro dan mikro. Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu; model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, Hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah dan Teori Peacock & Wiseman (Mangkoesobroto, 1988: 129).

Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ke tahun. Sementara itu pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional. Maka dalam upaya melihat peranan pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi, maka dilihat dari pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Peran aktif pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mengelola dan

mengembangkan sektor publik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan pada upaya peningkatan pertumbuhan tidak semata-mata menentukan pertumbuhan sebagai satu-satunya tujuan pembangunan daerah, namun pertumbuhan merupakan salah satu ciri pokok terjadinya proses pembangunan. Beberapa instrument pemerintah yang dipakai untuk mempengaruhi perekonomian adalah pembelanjaan atau pengeluaran pemerintah.

Menurut Budiono (1981: 67), pengeluaran pemerintah adalah pembelian faktor-faktor produksi (*input*) dan pembelian produk (*output*).. Menurut Susanti (2000), peningkatan pengeluaran pemerintah sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Atau familiar disebut dengan hukum Wagner, yaitu pengeluaran pemerintah berhubungan secara positif dengan tingkat pendapatan nasional.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Bali yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dilihat dari tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS dan buku-buku literature. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tahun 1998-2010 adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum model dianalisis menggunakan regresi linear berganda didahului dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah provinsi Bali terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali tahun 1998-2010. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS *Release 17* dengan hasil analisis linear adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Regresi					
Variabel Bebas		Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
tingkat inflasi		-0.071	0.018	-3.963	0.003
jumlah tenaga kerja		1.656	5.288	0.313	0.761
pengeluaran pemerintah		1.877	0.697	2.692	0.025
Konstanta	=	-44.526			
Standar Error Estimasi	=	68.894			DW = 2.066
R Square	=	0.913			
Adjusted R Square	=	0.885			
Multiple R	=	0.956			
F Hitung	=	31.673			Sig. = 0.000

Suatu persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -44,526 - 0,071X_1 + 1,656X_2 + 1,877X_3 + \mu$$

Keterangan

- Y = Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali
 X_1 = Tingkat inflasi Provinsi Bali
 X_2 = Jumlah tenaga kerja Provinsi Bali
 X_3 = Pengeluaran pemerintah Provinsi Bali

Penjelasan:

1. Nilai konstanta sebesar -44,526 menunjukkan bahwa bila tingkat inflasi (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), dan pengeluaran pemerintah (X_3) sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 44,526 persen.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar -0,071 menunjukkan bila nilai variabel tingkat inflasi (X_1) bertambah satu persen maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,071 persen dengan syarat variabel jumlah tenaga kerja (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3) konstan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 1,656 menunjukkan bila nilai variabel jumlah tenaga kerja (X_2) bertambah satu persen, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,656 persen dengan syarat tingkat inflasi (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_3) konstan.
4. Nilai koefisien b_3 = 1,877 menunjukkan bila nilai variabel pengeluaran pemerintah (X_3) bertambah satu persen, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,877 persen dengan syarat tingkat inflasi (X_1) dan jumlah tenaga kerja (X_2) konstan.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak

Untuk menguji hipotesis I yang menyatakan bahwa perubahan tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali, dengan F hit. (31,673) > F tabel (4,10), yang berarti bahwa tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode tahun 1998 – 2010.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan ekonomi neoklasik yang mengatakan bahwa inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun demikian menjaga stabilitas harga, menyiapkan jumlah dan kualitas tenaga kerja dan mengalokasikan pengeluaran pemerintah yang memberikan multiplier bagi peningkatan pendapatan masyarakat harus secara terus menerus dilakukan pemerintah.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial

a). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.

Nilai t hit $(-3,963) \leq t$ tabel $(1,812)$, ini memiliki makna inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode 1998 – 2010. Pada tingkat inflasi yang sangat tinggi akan membawa dampak buruk kepada masyarakat. Menurunnya pendapatan riil masyarakat akan menimbulkan ketidakstabilan dalam perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat dan pengangguran semakin meningkat (Sukirno, 1994: 10) dimana jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal tersebut menyebabkan perubahan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perubahan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali adalah tidak terbukti pada tingkat keyakinan 95%.

b). Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.

Nilai t hit $(0,313) \leq t$ tabel $(1,812)$, ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode 1998 – 2010. Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah. Namun jumlah tenaga kerja yang besar tetapi tidak diimbangi dengan skill, ketrampilan, dan kualifikasi yang sesuai serta ketersediaan lapangan kerja, akan memunculkan masalah tersendiri. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Semakin tinggi kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan kerja, akan menurunkan pertumbuhan ekonomi yang ada, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali tidak terbukti pada tingkat keyakinan 95%.

c). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Bali.

Nilai t hit $(2,692) \geq t$ tabel $(1,812)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode 1998 – 2010. Pengeluaran pemerintah yang diukur dari pengeluaran rutin dan pembangunan mempunyai peranan dan fungsi cukup besar mendukung sasaran pembangunan dalam menunjang kegiatan pemerintah serta peningkatan jangkauan dan misi pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi. Layaknya pengeluaran masyarakat, maka pengeluaran pemerintah akan memperbesar permintaan agregat melalui *multiplier effect* dan selanjutnya akan

meningkatkan produksi atau penawaran agregat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi timbulnya suatu perekonomian yang akan menambah penerimaan. Menurut Susanti (2000), pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Kaidah ini dikenal dengan hukum Wagner, yaitu adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali adalah terbukti pada tingkat keyakinan 95 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.
2. Variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali periode 1998 – 2010.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka daripada itu pemerintah daerah bersama Bank Indonesia, diharapkan dapat menjaga stabilitas harga, sehingga laju inflasi dapat dikendalikan, sehingga realisasi inflasi yang terjadi dapat sebagai insentif pertumbuhan ekonomi.
- 2) Mengingat jumlah tenaga kerja tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, maka perlu dilakukan program-program peningkatan kualitas SDM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program-program yang dapat dilakukan antara lain pelatihan-pelatihan teknis maupun nonteknis sesuai dengan kebutuhan seperti mengembangkan sekolah kejuruan, diploma yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Pemerintah dan masyarakat saling bahu membahu dalam upaya menyediakan lapangan kerja, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada dapat lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang telah ada.
- 3) Mengingat pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah Provinsi Bali lebih memperbesar belanja daerah untuk pembangunan khususnya tingkat efektivitas dan tingkat efisiensi. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk pembangunan akan memperbesar jumlah permintaan agregat melalui *multiplier effect* dan selanjutnya akan meningkatkan produksi atau penawaran agregat sehingga pertumbuhan ekonomi Bali juga akan meningkat.

Referensi

- Aji, Mardina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 1984-2003. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Aldiar, Nova. 2005. Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Total Tenaga Kerja Provinsi Bali Tahun 1989- 2003. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Ancok, Djamaludin. *Social environment and Business Paper*. General Business Environment.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2006. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 1998, 2002, dan 2006. Denpasar.
- _____. 2010. Data Strategis. sumber : www.bps.go.id di akses : 28 juni 2010.
- _____. 2009. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- Boediono. 1981. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2011. *Pedoman Penulisan Usulah Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Udayana.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1999. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga.
- Kunarjo. 1993. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1988. Ekonomi Publik: Suatu Analisis Teoritis (Bagian 1). Yogyakarta: PAU Studi Ekonomi UGM.
- Nata, Wirawan. 2002. Statistik Ekonomi 2 (Statistik Inferensia) Edisi kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- Purwiyanto, Eko. 2004. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Nilai Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2002. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sudarsono. 2000. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Jakarta: PT Prenhallindo

- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 1994. Pengantar Ekonometrika Makro. Yogyakarta : BPFE.
- Susanti, Irawaty. 2000. *Manajemen Keuangan* . , Bandung : Bandung Pustaka.
- Syamsuddin, Mohd. Syaufii. Peluang Dan Tantangan Penyerahan Sebagian Pekerjaan Kepada Pihak Ketiga (Outsourcing). sumber : www.nakertrans.go.id di akses : 28 juni 2010.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima, Edisi ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarmi, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, 13(2): h:102-118.